

KURIKULUM CBSA dan KURIKULUM 1994/KBI

Oleh:

Jaziatul Aisyiah, M. Isro'ul Laili

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini Pasuruan

jaziatul@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia mengalami 2 periode yaitu: (a) Periode sebelum kemerdekaan yaitu pada masa penjajahan bangsa Eropa baik Portugis maupun Belanda dan dilanjutkan pada masa penjajahan Jepang. b) Periode Sesudah Kemerdekaan. Kurikulum 1984 merupakan kurikulum penyempurna kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum ini, teori belajarnya menggunakan teori-teori humanism yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi kepada proses. Hal ini dapat dilihat dari pendekatan yang dipakai dalam kurikulum ini, yaitu pendekatan keterampilan proses (Cara Belajar Siswa Aktif/ CBSA). CBSA adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat secara aktif.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan. Sejalan dengan perkembangan pendidikan yang terus meningkat pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Secara formal, kurikulum sejak zaman Belanda sudah diterapkan di sekolah, artinya kurikulum juga sudah ada. Begitu juga di Indonesia.

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, pendidikan di tanah Air terus berkembang, termasuk perhatian Pemerintah dalam hal perkembangan kurikulum. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, Perubahan tersebut

Merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan

landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

B. PEMBAHASAN

SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA

1. Periode Sebelum Kemerdekaan

Sejarah perkembangan kurikulum pada masa periode penjajahan, yaitu sejak datangnya orang-orang Eropa yaitu pada masa kompeni Belanda dan masa pemerintahan Jepang sampai periode kemerdekaan. Kurikulum pada masa kompeni mempunyai misi penyebaran agama dan untuk mempermudah pelaksanaan perdagangan di Indonesia. Pada abad 16 dan 17 berdirilah lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya penyebaran agama Kristen di Indonesia, pendidikan tersebut untuk bangsa Belanda dan pribumi. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut pihak kompeni merasakan perlunya pegawai rendahan yang dapat membaca dan menulis.

Pada masa Jepang, perkembangan pendidikan mempunyai arti tersendiri bagi bangsa Indonesia yaitu terjadinya keruntuhan system pemerintahan kolonial Belanda. Tujuan utamanya pendidikan pada masa pendudukan Jepang adalah untuk memenangkan perang.² Pada masa ini munculah sekolah rakyat yang disebut *Kokumin Gako* selama 6 tahun lamanya, selanjutnya pelajaran berbau Belanda dihilangkan dan Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar

2. Periode Sesudah Kemerdekaan

Kurikulum, yang masuk pada prode ini dimulai dari kurikulum 1974-2013.

a. Kurikulum 1984 (Kurikulum CBSA)

Kurikulum 1984 mengusung *process skill approach*. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau Student Active Learning (SAL).

Kurikulum 1984 ini berorientasi kepada tujuan instruksional. Didasari oleh pandangan bahwa pemberian pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar-benar fungsional dan efektif. Oleh karena

itu, sebelum memilih atau menentukan bahan ajar, yang pertama harus dirumuskan adalah tujuan apa yang harus dicapai siswa.

b. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke system caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

Dinamamika Kurikulum Indonesia

Sejarah pendidikan Indonesia mencatat, pelaksanaan kurikulum dan proses pergantian terbilang relatif cepat, jika dalam pandangan khalayak awam bahwa kesan dari proses perguliran kurikulum di Indonesia adalah “*ganti Menteri pendidikan maka ganti kurikulum*”. Padahal pergantian kurikulum merupakan hal biasa-biasa saja bagi negara yang mempunyai pendidikan yang maju di dunia. Hal itu dilakukan untuk menyokong relevansi pendidikan terhadap tantangan zaman yang kian maju, sehingga kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan Indonesia tidak mungkin stagnan. Pengembangan kurikulum juga didasarkan pada hasil analisis, prediksi, dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah.

a. Kurikulum 1984

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, menjelang tahun 1983 kurikulum 1975 dirasa tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu, sehingga pada tahun 1984 dibentuklah kurikulum yang baru yaitu kurikulum 1984. Ciri kusus dari kurikulum ini terdapat pada pendekatan pengajarannya yang berpusat pada anak didik melalui cara belajar siswa aktif atau sering kita sebut dengan CBSA. Materi pelajaran juga diberikan dengan konsep spiral yang artinya semakin tinggi kelas atau jenjangnya semakin dalam dan luas pula materinya. Selain itu metode penyampain materi tidak hanya sekedar ceramah, metode praktik juga sudah mulai digunakan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pelajaran.

Dalam penyusunan kurikulum 1984 ini terdapat pula kebijakan yang diambil oleh pemerintah diantaranya penambahan mata pelajaran inti yang awalnya hanya berjumlah 8

menjadi 16 mata pelajaran inti ditambah lagi penambahan pelajaran pilihan yang sesuai dengan jurusan masing-masing. Hal ini berkaitan dengan perubahan yang dilakukan pada program jurusan di SMA. Jika pada kurikulum 1975 terdapat 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan Bahasa maka pada kurikulum 1984 ini jurusan dinyatakan dalam program A dan B. Program A terdiri dari: (1) A1, penekanan pada mata pelajaran Fisika; (2) A2, penekanan pada mata pelajaran Biologi; (3) A3, penekanan pada mata pelajaran Ekonomi; (4) A4, penekanan pada mata pelajaran Bahasa dan Budaya. Sedangkan program B adalah program yang mengarah kepada keterampilan kejuruan yang akan dapat menerjunkan siswa langsung berkecimpung di masyarakat. Tetapi mengingat program B memerlukan sarana sekolah yang cukup maka program ini untuk sementara ditiadakan.

a. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan sosial di masa depan sehingga membutuhkan keahlian tertentu sebagai bagian dari modal melakukan kehidupan secara mandiri. Sehingga pendidikan diarahkan pada pembentukan karakter anak yang memiliki kemampuan dasar siap bekerja dengan skill yang baik sehingga bisa digunakan di perusahaan –perusahaan atau pabrik-pabrik atau lebih tepatnya, pendidikan bertujuan untuk memproduksi tenaga berpendidikan yang siap pakai.

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan system caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Pembelajaran di sekolah menekankan pada materi pelajaran yang cukup padat. Kurikulum 1994 bersifat populis, yaitu yang memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia. Kurikulum ini bersifat kurikulum inti sehingga daerah yang khusus dapat mengembangkan pengajaran sendiri disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Pada pelaksanaan kurikulum 1994, muncul beberapa persoalan yang dihadapi sehingga pada mendorong para pembuat kebijakan untuk menyempurnakan kurikulum tersebut dengan cara diberlakukannya Suplemen Kurikulum 1994.

Analisis Kurikulum

Dalam kurikulum 84, struktur maupun pendekatannya sudah mulai berbeda dari dua kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan matapelajaran tetapi dengan menggunakan keterampilan proses (cara belajar siswa aktif). Dari pendekatan tersebut, secara teori penggunaan pendekatan ini akan memiliki beberapa kelemahan dan keunggulan. Kelemahan dari kurikulum ini adalah: (1) pemahaman siswa terhadap matapelajaran akan terpisah-pisah karena setiap mata pelajaran berdiri sendiri-sendiri, (2) dalam pelaksanaannya keterampilan proses memerlukan berbagai keahlian guru tetapi pada kenyataannya kualitas guru belum memadai sehingga ketrampilan proses yang coba diangkat oleh kurikulum ini tidak bisa berjalan secara maksimal, (3) membutuhkan dana yang cukup besar terutama di dalam penyediaan media pembelajaran, dan (4) dengan fokus pada keterampilan proses atau keaktifan belajar siswa, maka sering kali guru tidak terfokus pada pencapaian hasil sehingga pengukuran hasil belajar siswa kurang begitu jelas dapat diukur. Sedangkan keunggulan secara teori adalah (1) Siswa diberi kebebasan untuk menemukan pengetahuan sendiri-sendiri, (2) siswa tidak *dijustice* dengan satu nilai yaitu nilai hasil saja tetapi nilai siswa juga diambil dari proses pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat dievaluasi secara adil baik proses maupun hasil, dan (3) akan lebih mengaktifkan guru untuk melakukan-melakukan inovasi-inovasi pembelajaran karena dalam kurikulum ini menuntut guru yang professional dan berkembang sesuai dengan tuntutan keadaan siswa yang proaktif.

Kurikulum 94 secara umum merupakan penyempurnaan dari kurikulum 84. Kurikulum ini lebih berorientasi pada mata pelajaran, dan diorganisasikan ke dalam mata pelajaran yang terpisah-pisah sehingga sering disebut dengan *Separate subject matter*. Dari desain yang ditawarkan kurikulum ini ada beberapa kelemahan dan keunggulan yang muncul. Kelemahan yang muncul dari kurikulum ini adalah (1) karena garis-garis program pembelajaran pada kurikulum ini diorganisasikan ke dalam mata pelajaran sesuai dengan disiplin keilmuan, maka hal ini dapat berakibat pada menghilangkan kesatuan bidang studi yang mengakibatkan adanya perolehan yang tidak integral pada siswa, (2) Materi kurikulum yang seragam untuk setiap lembaga pendidikan maka akan mematikan potensi daerah yang beraneka ragam yang sebetulnya memanfaatkan.

Lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan potensi daerah tersebut, dan dengan adanya keseragaman ini akan menghilangkan keunikan setiap daerah karena pada kenyataannya setiap daerah, memiliki karakteristik yang berbeda-beda, (3) Adanya saling ketergantungan antar pokok bahasan antar materi pelajaran sehingga apabila tidak dilakukan dengan *team teaching* maka tidak terjadi pemahaman yang utuh pada diri siswa (4) karena materi

pembelajaran disusun lebih bersifat kepada penguasaan materi pembelajaran atau pengetahuan maka dengan susunan ini akan menjadikan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik, dan (5) Karena terlalu banyaknya bahan pelajaran yang harus disampaikan maka seringkali tidak sesuai dengan waktu belajar yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan kelebihanannya adalah lebih memudahkan guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, memudahkan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, akan lebih mengaktifkan peran siswa.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia mengalami 2 periode yaitu: (a) Periode sebelum kemerdekaan yaitu pada masa penjajahan bangsa Eropa baik Portugis maupun Belanda dan dilanjutkan pada masa penjajahan Jepang. b) Periode Sesudah Kemerdekaan. Kurikulum 1984 merupakan kurikulum penyempurna kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum ini, teori belajarnya menggunakan teori-teori humanism yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi kepada proses. Hal ini dapat dilihat dari pendekatan yang dipakai dalam kurikulum ini, yaitu pendekatan keterampilan proses (Cara Belajar Siswa Aktif/ CBSA). CBSA adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat secara aktif.

Selain berpusat pada peserta didik dalam CBSA, kurikulum ini juga berorientasi kepada tujuan instruksional. Artinya bahwa apa yang disampaikan dan dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas harus mengacu pada tujuan yang ditetapkan karena asumsi dasarnya adalah bahwa pemberian pengalaman belajar di dalam kelas sangatlah terbatas sehingga proses pembelajaran harus benar-benar fungsional dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam kurikulum ini, materi disampaikan dengan model sekuens semakin meluas seperti sebuah spiral. Kurikulum 1994 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum 1984. Dalam proses pembelajarannya kurikulum 94 masih menggunakan

pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) tetapi telah mengenal istilah *life skill* atau pendidikan kecakapan hidup. Dalam kurikulum 1994, kurikulum ditetapkan oleh pemerintah untuk setiap wilayah di Indonesia, artinya kurikulum ini bersifat sentralistik.

Sedangkan dalam proses pembelajaran sebagaimana pendekatan CBSA, maka proses pembelajaran diupayakan bagaimana peserta didik dapat secara aktif berproses dalam pembelajaran baik secara intelektual, mental, maupun fisik. Dan dalam prosesnya seringkali diadakan pengulangan-pengulangan bagi materi-materi yang dianggap sulit. Ide kurikulum ini sebenarnya ingin menggabungkan antara siswa aktif dan berpusat pada tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP, 2006 *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: B SNP.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra, *Perkembangan Kurikulum Indonesia* [Available at] <http://hendrathjmr.blogspot.com/2010/05/perkembangan-kurikulumindonesia.html> Diunduh 1 Desember 2010.
- Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Ar- Ruzz; 2007.
- Article Dinamika Kurikulum di Indonesia oleh **M. Asri** Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta e-mail: ibnbahri811@gmail.com.
- Article Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia oleh Muhammad Nurhalim Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.